

**ALOKASI PENGGUNAAN WAKTU TENAGA KERJA DALAM
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PALAKKA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**CHYTA ASTARI ASWAR
105961109716**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ALOKASI PENGGUNAAN WAKTU TENAGA KERJA DALAM
USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA PALAKKA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**CHYTA ASTARI ASWAR
105961109716**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

07/09/2021

lexp
smb. Alumni

R/0103/AGB/2109
ASW
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Alokasi Penggunaan Waktu Tenagakerja Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Nama : Chyta Astari Aswar

Stambuk : 105961109716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

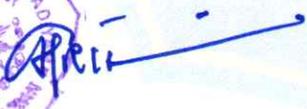
 

Dr. Amruddin S.Pt., M.Pd., M.Si Sitti Khadijah Yahya Hiola S.TP., M.Si
NIDN : 0922076902 NIDN : 0923098305

Diketahui;

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN.0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Alokasi Penggunaan Waktu Tenagakerja Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Nama : Chyta Astari Aswar

Nim : 105961109716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Amruddin S.Pt.,M.Pd.,M.Si
Ketua Sidang

2. Sitti Khadijah Yahya Hioia S.TP.,M.Si
Sekretaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
Anggota

4. Isnam Junais, S.TP.,M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 27 Juli 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Alokasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerja Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakka Kecamatan kahu Kabupaten Bone** merupakan karya yang belum di ajukan sama sekali dalam bentuk apapun dan kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam faftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar 27 Juli 2021

Chyta Astari Aswar
105961109716

ABSTRAK

CHYTA ASTARI ASWAR. 105961109816. Alokasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerjadalam Usaha Tani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibimbing Oleh AMRUDDIN dan SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.

Penelitian Bertujuan Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja pada petani sawah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Teknik penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 452 orang. Petani padi didesa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang diambil 10% dijadikan sebagai sample dengan cara acak sederhana yaitu 45 orang petani padi sebagai sample.

Jumlah hari kerja setara pria (HKSP) yang digunakan oleh para petani dalam satu kali panen berjumlahnya 9,86 jam/hari. Jenis kegiatan yang dilakukan tenaga kerja pada usahatani padi sawah adalah kegiatan penanaman, panen dan pengangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja adalah jumlah tanggungan keluarga, lama berusaha tani, umur dan luas lahan. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa umur (X3), dan luas lahan (X4), berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja (Y).

Kata Kunci : Alokasi waktu, Tenaga kerja

ABSTRACT

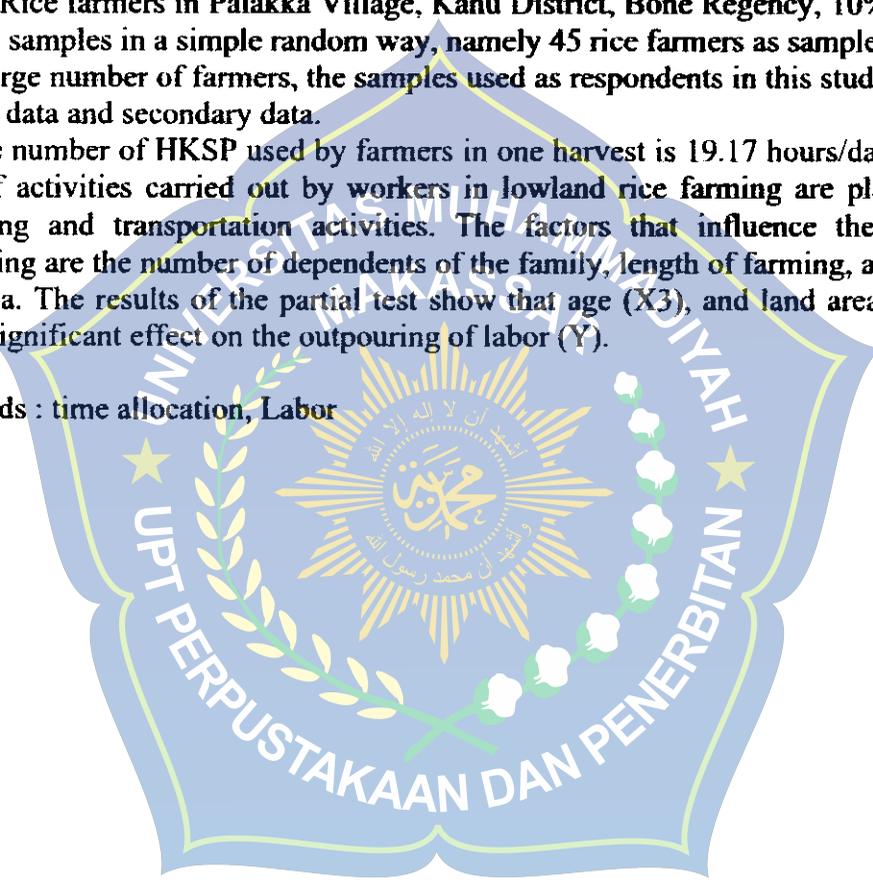
CHYTA ASTARI ASWAR, 105961109816. Allocation of the Use of Labor Time in Rice Field Farming in Palakka Village, Kahu District, Bone Regency. Supervised by **AMRUDDIN** and **SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA**.

This study aims to determine the number of workers in paddy fields and to determine the factors that influence the outpouring of labor in Palakka Village, Kahu District, Bone Regency.

This research technique uses several data collection techniques, namely by observation, interviews and documentation. The population in this study were 452 people. Rice farmers in Palakka Village, Kahu District, Bone Regency, 10% were taken as samples in a simple random way, namely 45 rice farmers as samples. Due to the large number of farmers, the samples used as respondents in this study were primary data and secondary data.

The number of HKSP used by farmers in one harvest is 19.17 hours/day. The types of activities carried out by workers in lowland rice farming are planting, harvesting and transportation activities. The factors that influence the labor outpouring are the number of dependents of the family, length of farming, age and land area. The results of the partial test show that age (X3), and land area (X4), have a significant effect on the outpouring of labor (Y).

Keywords : time allocation, Labor



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SAW atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alokasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerja dalam Usaha Tani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan program dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat:

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.S, selaku Pembimbing utama dan Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si, selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Dr.Ir.Hj.Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Alwi dan ibunda Hj. Suwarni, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Kahu khususnya kepada Pak Desa Palakka beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman saya dan semua pihak telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kita senantiasa di lindungi oleh Allah SWT.

Makassar, Maret 2021

Chyta AstariAswar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Alokasi.....	5
2.2. Tenaga Kerja.....	5
2.3. Tenaga Kerja Sebagai Unsur Pokok Usaha Tani.....	6
2.3.1 Tenaga Kerja Manusia	6
2.3.2 Tenaga Kerja Ternak dan Mesin.....	7
2.4 Sistem Kerja dan Sistem Upah Lama Usaha Tani.....	7
2.4.1 Sistem Kerja Dalam Usahatani	7

2.4.2 Sistem Pengupahan	8
2.5 Usaha Tani Padi.....	8
2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja	
Usahatani padi Sawah.....	10
2.6.1 Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap waktu Curahan Tenaga Kerja	10
2.6.2 Pengaruh Lama Berusahatani Terhadap Curahan waktu Tenaga Kerja	11
2.6.3 Pengaruh Umur Terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja	11
2.6.4 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Curahan waktu Tenaga Kerja...	12
2.7 Penelitian Terdahulu.....	12
2.7 Karangka Pikir.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
2.6 Defenisi Operasional.....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.1.1 Letak Geografis	24
4.1.2 Iklim	25
4.1.3 Administrasi	25
4.1.4 Sosial Ekonomi Masyarakat	25
4.2 Kondisi Demografis.....	25
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	26
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	27
4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	27

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Identitas Responden.....	29
5.1.1 Umur.....	29
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	30
5.1.3 Lama Berusaha Tani.....	31
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	32
5.1.5 Luas Lahan	33
5.2 Tenaga Kerja.....	34
5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan waktu Tenaga Kerja ...	36
5.4 Analisis Dan Hasil Penelitian	38
5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan.....	44
6.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
KOESIONER	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Produksi Padi di Kabupaten Bone.....	2
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	29
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	30
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	31
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur.....	31
7.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
8.	Luas Lahan.....	33
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
10.	Rata-rata curahan waktu tenaga kerja.....	35
11.	Hasil regresi linear berganda.....	38

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1. Skema Karangka Pikir.....		21
2. Luas Lahan Padi Sawah di Tempat Penelitian		58
3. Tenaga Kerja		58



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1. Koesioner Penelitian.....		39
2. Peta Lokasi Penelitian		42
3. Identitas Responden		43
4. Tenaga Kerja Penanaman.....		47
5. Tenaga Kerja Panen Pria		49
6. Tenaga kerja Panen Wanita.....		51
7. Tenaga Kerja Pengangkutan.....		53
8. Dokumentasi.....		58



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Meski demikian sektor tersebut paling banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung pada produksi padi.

Kabupaten Bone adalah daerah yang berlokasi di provinsi Sulawesi selatan 174 km sebela timur kota Makassar. Kabupaten Bone juga sebagai produsen komoditas pertanian setelah Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun kecamatan yang akan diteliti yaitu terkhusus pada kecamatan Kahu, jika di lihat dari tabel produksi yang paling tinggi adalah kecamatan kahu sebab mayoritas penduduknya adalah petani, selain itu di dukung oleh iklim, sarana pengairan serta struktur tanah.

Potensi Kecamatan Kahu sebagai kawasan pertanian dan khususnya pada tanaman padi mendorong petani terlibat aktif dalam usahatani padi sawah sebagai usaha untuk membatu perekonomian keluarga dan memberikan kontribusi keuangan. Petani tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 1. Produksi Padi di Kabupaten Bone

Kecamatan	Produksi(Ton)					Luas Lahan
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontocani	13,645	17,016	17,843	24,578	20,720	6,275
Kahu	64,102	77,339	79,558	87,037	85,466	19,278
Kajuara	19,305	18,939	19,182	29,872	30,826	6,747
Salomekko	17,955	18,411	19,500	19,262	24,559	7,461
Tonra	13,756	17,775	17,566	23,155	19,790	4,991
Patimpeng	10,891	17,115	21,335	19,237	16,026	7,592
Libureng	45,296	51,716	63,642	1,822	48,142	19,810
Mare	21,618	26,860	26,323	32,861	29,116	9,413
Sibulue	30,727	40,606	44,634	32,963	32,921	11,381
Cina	24,965	27,245	28,688	30,164	32,209	8,594
Barebbo	47,752	60,044	50,611	54,183	36,459	11,762
Ponre	8,813	6,866	10,198	12,443	9,328	5,798
Lappariaja	33,516	33,765	28,002	34,499	34,308	10,768
Lamuru	8,734	7,774	9,917	10,422	12,800	5,579
Tellu Limpoe	7,537	12,598	13,323	8,091	9,595	3,375
Bengo	46,641	53,281	54,354	53,738	69,731	14,118
Ulaweng	9,686	7,331	8,207	8,174	9,422	1,560
Palakka	14,131	18,728	19,361	26,098	22,108	6,178
Awampone	35,902	48,106	54,778	52,467	35,280	11,838
Tellu Siattinge	38,675	42,994	47,083	40,456	44,750	10,808
Amali	3,292	3,970	3,560	6,178	3,676	1,490
Ajangale	33,251	52,271	54,200	42,031	56,605	13,629
Duaboccoe	44,085	36,795	55,807	45,647	54,607	22,858
Cenrana	31,930	28,897	20,694	24,253	33,900	9,393
T.R Barat	8,509	11,558	9,082	11,625	14,207	2,978
T.R Riattang	11,493	12,215	14,634	12,777	13,946	2,600
T.R Timur	12,234	15,013	16,699	18,478	17,357	4,211
Jumlah	658,441	764,812	808,781	832,507	817,872	240,485
Rata-rata	24386,0	28326,37	29954,85	30833,59	30291,55	8,906

Sumber : Kabupaten Bone dalam Angka, 2019

Tabel 1. menjelaskan bahwa produksi padi yang paling tinggi dari 27 Kecamatan di Kabupaten Bone yaitu di Kecamatan Kahu. Produksi di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini terlihat pada tahun 2014 produksi padi yang ada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mencapai 64,102 ton kemudian tahun 2015 naik menjadi 77,339 ton dan tahun

2016 naik menjadi 79,559 ton dan pada tahun 2017 naik menjadi 87,037 ton, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 85,466 ton dengan luas lahan yaitu 19,278 (Ha). Naik turunnya produksi padi yang ada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone tergantung pada faktor-faktor produksi yang di gunakan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga akan berdampak pada pendapatan petani.

Usahatani padi sawah di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah dengan produksi padi yang cukup besar bila di bandingkan dengan kecamatan lain. Namun sumber daya alam yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Hal ini dilihat dari produksi rata-rata yang masih kalah dibandingkan dengan kecamatan lain.

Tenaga kerja menjadi sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone karena kebutuhan tenaga kerja sangat penting dalam masyarakat karena merupakan salah satu faktor potensial untuk membangun ekonomi secara keseluruhan, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang akan mengisi produksi maka semakin besar pula hasil yang didapat.

Sarana yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Palakka Kecamatan kahu Kabupaten Bone yaitu luas lahan yang dikerjakan baik oleh petani pemilik maupun penggarap. Luas lahan sebagai media untuk menanam padi di ukur dalam satuan hektar (Ha), bibit yang di tanam petani berasal dari bibit yang sudah di tanam petani sendiri (bibit turunan), pupuk yang di gunakan petani lebih dari satu macam pupuk, pestisida atau obat-obatan yang di

gunakan petani dalam pemeliharaan tanaman padi selama satu masa tanaman, jumlah tenaga kerja yang dari seluruh kegiatan produksi padi yang di perhitungkan dalam satu hari orang kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Berapa jumlah alokasi waktu tenaga kerja pada petani padi sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu tenaga kerja di desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jumlah alokasi waktu tenaga kerja pada petani padi sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu tenaga kerja di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan tenaga kerja dalam berusaha tani.
2. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang meneliti masalah alokasi penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani padi padi sawah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Alokasi

Alokasi adalah penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk suatu tempat (pembeli dan sebagainya) penjatahan atau alokasi adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan (KBBI). atau, Alokasi adalah penentuan penggunaan sumber daya matematis (masalah tentang tenaga kerja, mesin, dan perlengkapan) demi menciptakan hasil yang optimal.

Adapun fungsi alokasi yaitu petani mengalokasikan atau membagi pendapatan petani pada tenaga kerja atau sektor-sektor yang ada sesuai dengan sasaran tujuan, dan penyediaan barang publik (*public good provisional*). Contoh, petani menetapkan berapa besar pendapatan yang dialokasikan untuk upah tenaga kerja.

2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seorang penduduk yang memiliki usia tenaga kerja. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa seorang tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar. Secara keseluruhan penduduk dalam suatu pemerintahan atau negara yang memiliki dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Usia yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia berumur 15 sampai 64 tahun. Jadi setiap orang yang mampu atau biasa bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Menurut Disnaker (2007) bahwa pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun keatas dan telah mampu untuk melaksanakan pekerjaan.

Menurut Sumarsono (2003), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.

Tiga golongan yang disebut tenaga kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja mereka dianggap secara fisik maupun sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibatasi oleh umur, dimana tiap-tiap negara memberi batasan umur yang berbeda.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja sangat penting dalam masyarakat karena merupakan salah satu faktor potensial untuk membangun ekonomi secara keseluruhan.

2.3 Tenaga Kerja Sebagai Unsur Pokok Usaha Tani

Dalam usaha tani jenis tenaga kerja yang digunakan yaitu Tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga mesin.

2.3.1 Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia terdiri dari Pria, wanita dan anak-anak adapun sumber tenaga kerja dalam usaha tani yaitu Dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan sanak keluarga yang hidup

dalam satu atap rumah. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh upah, sambatan atas dasar adat istiadat dan arisan.

2.3.2 Tenaga kerja ternak dan tenaga mesin

Tenaga kerja ternak yang biasa digunakan oleh petani untuk menggarap sawah yaitu tenaga kerja ternak sapi atau kerbau, namun dengan perkembangan zaman petani hampir tidak menggunakan tenaga kerja ternak lagi untuk menggarap sawah dikarenakan tenaga kerja ternak sudah di gantikan dengan tenaga mesin misalnya, mesin traktor yang digunakan untuk menggarap sawah karena penggunaan traktor lebih efisien digunakan dibandingkan menggunakan tenaga kerja ternak.

2.4 Sistem kerja dan sistem upah dalam usahatani

2.4.1 Sistem Kerja dalam Usahatani

Menurut Irawan (2010) sistem kerja adalah serangkaian aktivitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan kepuasan pelaku usahatani. Sistem kerja banyak melibatkan faktor manusia dan alat atau mesin. Faktor – faktor yang mengkombinasikan manusia dan alat tersebut merupakan tahapan kerja yang sudah tetap sehingga menghasilkan suatu sistem kerja yang konsisten dan hasil kerja yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman sistem kerja semakin kompleks tidak hanya meliputi manusia dan alat saja. Sistem kerja di industri manufaktur memiliki sistem yang kompleks mencakup manusia, mesin dan organisasi (Mustafa, 2009)

2.4.2 Sistem pengupahan

Sistem pengupahan biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Upah borongan

Adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Sistem ini menunjukkan kecenderungan pekerjaan cepat terselesaikan, tetapi terkadang meninggalkan prinsip kualitas pekerjaan.

2. Upah waktu

Adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Sistem pengupahan ini cenderung membuat pekerja memperlama menyelesaikan pekerjaannya agar mendapatkan upah yang lebih banyak.

3. Upah premi

Adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktifitas dan prestasi kerja. Seorang tenaga kerja yang bisa memberikan produktivitas dan prestasi kerja yang tinggi, akan mendapatkan imbalan yang lebih besar sebagai upah dan tambahan insentif yang diberikan oleh pemberi pekerjaan.

2.5 Usahatani Padi

Usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani.

Defenisi usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan lancar efektif dan

memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Suekartawi 2011)

Menurut Kadarsan (2011), usaha tani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skil lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.

Usahatani tidak hanya memiliki lingkup yang sempit dan berhubungan dengan pemikiran bercocok tanam saja, melainkan seluruh aspek yang ada di dalam pertanian itu sendiri juga menjadi bagian dari usahatani, seperti :

1. Peternakan yang dibagi dalam beberapa skala, yaitu :

a. Peternakan sebagai usaha sampingan.

Dalam hal ini petani masih melakukan produksi pangan melalui lahan pertanian yang dimilikinya dan peternakan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (pendapatan ternak < 30%).

b. Peternakan menjadi cabang usaha.

Petani melakukan usaha pertanian campuran (hasil ternak 30% - 70%).

c. Peternakan melakukan usaha sebagai penghasil pokok.

Petani melakukan peternakan sebagai penghasilan utama dan hasil pertanian lainnya menjadi penghasilan tambahan (pendapatan ternak sekitar 70% - 100%).

2. Pembangunan pertanian berbasis agribisnis.

Dalam system ini petani diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komperatif . Tujuan dari pembangunan pertanian agribisnis adalah :

a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani.

- b. Menciptakan system ketahanan pangan.
 - c. Meningkatkan daya saing produk pertanian dalam pasar global.
 - d. Membangun aktifitas ekonomi pedesaan.
3. Pembangunan usahatani melalui sektor pembudidayaan ikan.

Dalam usaha ini petani dapat menambah pendapatannya melauai budidaya ikan yang biasa dilakukan dikolam ataupun tambak dan keramba.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Padi Sawah

Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja padi sawah yaitu :

1) Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja.

Beban tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan keluarga tersebut, yang meliputi istri, suami, anak dan orang tuanya maupun orang lain yang menjadi tanggungan keluarga tersebut. Jika jumlah anggota yang berusia tidak produktif banyak maka beban tanggungan yang semakin berat sehingga akan mendorong seorang wanita untuk ikut bekerja demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang berusia produktif maka beban tanggungan keluarga akan semakin kecil sehingga tenaga kerja yang dicurahkan untuk bekerja juga semakin sedikit.

Keluarga merupakan satu unit pengambilan keputusan yang menentukan:

- (a.) berapa orang dan siapa diantara keluarga yang harus bekerja dan berapa jam

seminggu tiap orang tersebut perlu bekerja, (b.) berapa orang dan siapa yang mengurus rumah tangga, (c.) berapa orang dan siapa yang meneruskan sekolah (Simanjuntak,P, 1998)

2) Pengaruh Lama Berusahatani Terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja

Lama berusahatani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan dalam berusahatani. Pengalaman kerja yang membuat lebih lama petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi di bandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.

3) Pengaruh Umur Terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja

Simanjuntak (1998) menyatakan peningkatan partisipasi kerja sejalan dengan umur ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal pertama, semakin tinggi umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur yang lebih muda lebih banyak. Kedua, semakin tua seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga menjadi semakin besar.

Tingkat umur mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja, hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda yaitu 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Indonesia menggunakan batas umur tenaga kerja, sehingga semua orang yang berumur 15 tahun sampai dengan 55 tahun disebut angka kerja dan dari umur 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan tenaga kerja yang dilakukan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 55 tahun curahan tenaga kerja yang dilakukan tenaga kerja ini stabil. Tetapi adakalanya tingkat umur juga

berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan. Dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif sangat kecil.

Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja berumur melebihi 55 tahun sehingga curahan tenaga kerja yang dilakukan tenaga kerja akan semakin menurun (Wirosuhardjo,K,1992).

4) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja

Menurut Daniel (2007) luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usahatani pertanian. Dalam usahatani misalnya pemikiran atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan semakin tidak efisien usahatani dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

Lahan pertanian merupakan suatu penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan semakin luas lahan yang digarap atau di tanami semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini terkait dengan Alokasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerja Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	<p>Pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas Lahan terhadap produksi usahatani Padi sawah (Muhammad Hafidh 2009)</p>	<p>Populasi penelitian ini berjumlah 3.489 petani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel yang berjumlah 98 petani dilakukan dengan teknik Purposive cluster area random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja (TK), modal (M), luas lahan (LL) dan produksi usahatani padi sawah (PUP). Metode pengumpulan data yang digunakan interview guide dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis Deskriptif dan Model Regresi Linier Berganda.</p>	<p>Berdasarkan deskriptif presentase rata-rata skor variabel tenaga kerja pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Rata-rata skor variabel modal pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari tahun 2009 termasuk dalam kriteria cukup tinggi yaitu dengan indikator untuk pemakaian biaya tenaga kerja viii dalam kategori cukup tinggi sedangkan indikator modal sebagai biaya bahan produksi dengan rata-rata dalam kategori rendah. Rata-rata skor variabel luas lahan pada usaha tani padi di Kecamatan Rowosari pada tahun 2009 dengan kriteria cukup luas. Sedangkan rata-rata skor variabel produksi usaha tani padisawah di Kecamatan Rowosari pada tahun 2009 termasuk kriteria cukup tinggi. (2) Dari hasil analisis model regresi linier berganda terhadap model empiris diperoleh bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas pada pertanian padi sawah di Kecamatan Rowosari yaitu variabel tenaga kerja (TK), modal (M) dan luas lahan (LL)</p>

			<p>berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi sawah (PUP). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 46,470 dengan signifikansi 0,05. Secara bersama-sama produksi usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal, dan luas lahan yaitu sebesar 58,4%</p>
2.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan (Alvio G. Onibala Mex L. Sondakh Rine Kaunang Juliana Mandei, 2017)</p>	<p>Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Simple Random Sampling. Jumlah populasi petani padi sawah di daerah penelitian sebanyak 210 petani. Pengambilan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yakni 60 petani padi sawah.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di kelurahan koya, maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di kelurahan koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.</p>
3.	<p>Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap</p>	<p>Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) berdasarkan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian</p>

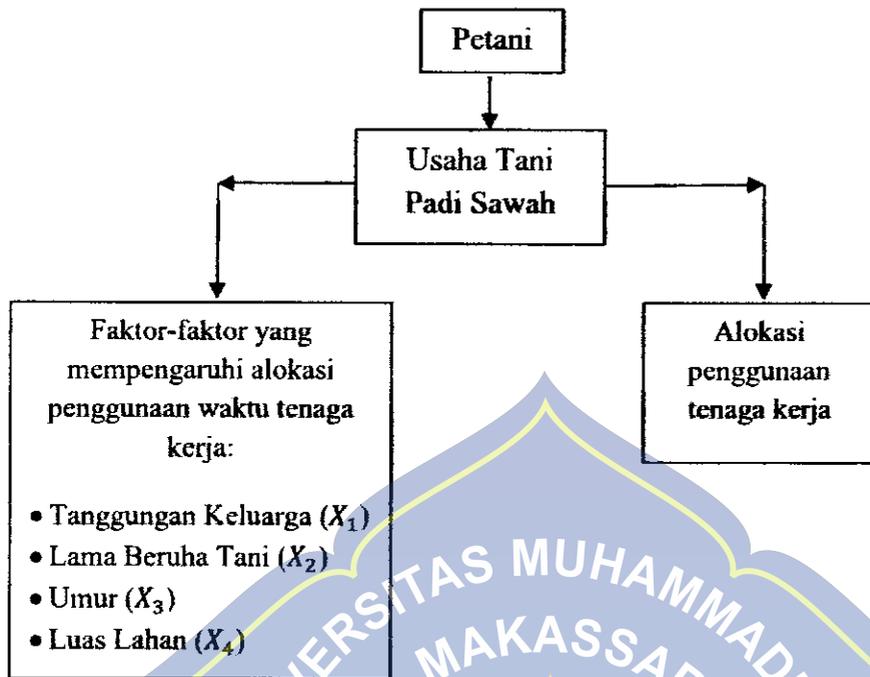
	<p>Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usaha Tani Padi Sawah</p>	<p>pertimbangan tertentu. Metode penarikan sampel dilakukan dengan Metode Simple Random Sampling, yaitu sampel diambil secara acak sejumlah 30 orang dari 1.304 jumlah populasi. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.</p>	<p>cenderung lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga. Secara serempak variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan dan modal berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga, namun secara parsial hanya variable tingkat pendidikan dan luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga.</p>
<p>4.</p>	<p>Alokasi waktu kerja petani di desa lawoila kecamatan konda Kabupaten konda(Suriati Ale, Yani Taufik, Suriana, 2019)</p>	<p>Penelitian Ini Ditentukan Secara Sengaja (Purposive), Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Sampel dalam penelitian berjumlah 42 petani yang berusahatani padi sawah sekaligus sayur mayur.</p>	<p>Hasil penelitian dapat diketahui bahwa alokasi waktu dalam mengelolaUsahatani padi sawah dan sayur-mayur yaitu masing-masing sebesar 62,8 hkp dan 45,6 hkp. Hal ini dikarenakan, pada usahatani padi sawah menggunakan tenaga kerja luar dan mesin selain dalamkeluarga petani sedangkan pada usahatani sayur-mayur hanya menggunakan tenaga dalam Keluarga. Alokasi waktu kerja tenaga keluarga lebih banyak tercurah pada kegiatan pemeliharaanBaik pada usahatani pada sawah</p>

			maupun usahatani sayur-mayur. agar petani lebih memanfaatkan waktu luang yang ada untuk kegiatan lain di luar Pertanian guna meningkatkan pendapatan keluarga
5.	Analisis pengaruh tenaga kerja dan luas lahan Terhadap pendapatan petani merica di Kecamatan kindang kabupaten Bulukumba (Ummul Wafikah, 2018)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari kuesioner atau sumber data sekunder diperoleh dari laporan BPS Sulawesi Selatan, Kantor Kecamatan dan instansi-instansi yang terkait di Kabupaten Bulukumba. Responden yang digunakan peneliti sebanyak 55 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi tenaga kerjanya yang menyatakan bahwa setiap penambahan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani merica. Begitu pula dengan penambahan luas lahan menunjukkan nilai koefisien regresi yang menyatakan setiap penambahan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
6.	Curahan waktu kerja petani padi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten	Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya waktu yang dialokasikan petani pada usahatani padi sawah selama satu periode musim tanam adalah sebesar 162,48

	Boalemo (Safruddin A. Madida, 2015)	menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara detail kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani sampel dalam pengalokasikan waktunya. Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder	HKSP. Petani padi sawah mengalokasikan juga waktu kerja pada kegiatan usahatani luar padi sawah yaitu kegiatan usahati jagung, cabe rawit, tomat ketimun sebesar 85,07 HKSP dan luar kegiatan petani seperti aparat desa, tukang,pedagang, sopir bentor, wirasuwasta sebesar 289,44 HOK.
--	-------------------------------------	---	--

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terkait yaitu pengaruh waktu tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi usahatani padi. Dalam kegiatan usahatani padi sawah penggunaan waktu tenaga kerja petani dinyatakan oleh besarnya alokasi waktu tenaga kerja dimana alokasi waktu tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga kerja yang dipakai untuk menjalankan usahatani padi sawah. Besarnya alokasi waktu tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendapatan rumah tangga, tingkat upah yang ada, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan luas lahan. Output dari kegiatan produksi tersebut yaitu berupa gabah. Hasil produksi padi ini merupakan sumber penerimaan petani setelah dijual ke agen yang langsung membeli dari petani. Karangka pikir yang di gunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Karangka Pikir Penelitian Tentang Alokasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerja Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2020 di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Palakka daerah yang sebagian besar benduduknya bermata pencaharin sebagai petani padi sawah.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani di Desa Palakka Kecamatan kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 452 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Simple random Sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 45 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Menurut pendapat Arikunto (1999) mengatakan bahwa apabila jumlah petani 100 sampai 200 atau lebih, maka peneilit bisa mengambil 10 persen petani yang di jadikan sebagai sampel untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic dan memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Pangeran Sastra,2014):

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini penelitian dapatkan dengan beberapa cara, yaitu dengan pengamatan langsung kelapangan untuk melihat fenomena apa yang dapat peneliti dapatkan dan menjadi data penting dalam penelitian ini. Kedua yaitu dengan wawancara, yang berinteraksi secara langsung antara peneliti dan informan (Sugiyono, 2014).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Artinya data ini merupakan data pendukung atau penunjang penelitian, bentuk dari data sekunder yang peneliti gunakan ada beberapa yaitu dapat berupa data olahan lebih lanjut dari data primer oleh orang lain, dokumentasi atau catatan peristiwa yang lalu, dan studi pustaka dari buku, jurnal atau skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Sugiyono,2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan sebuah rangkaian proses yang kompleks. Dalam teknik ini yang terpenting adalah peneliti harus cermat dalam mengamati dan mengingat setiap gejala-gejala yang ditemui. Teknik ini adalah teknik pengamatan yang secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap hal-hal yang faktual (Sugiyono,2014). Dalam penelitian ini peneliti secara langsung datang ke lokasi/lapangan untuk melihat segala bentuk aktivitas petani.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara bebas dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa pedoman yang berisi garis besar tentang topik penelitian (sugiyono,2014). Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah petani di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu peristiwa, catatan peristiwa yang sudah berbentuk data berupa foto serta data-data mengenai petani. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah recorder hasil wawancara dan foto para informan (Sugiyono,2014).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menggambarkan dan menceritakan tentang alokasi waktu kerja petani pada usahatani yang dijalankan di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan menggunakan angka konverensi Vink (1984).

$$HKSP = \frac{\Sigma \text{tenaga kerja} \times \Sigma \text{jam kerja} \times \Sigma \text{hari kerja} \times \text{variabel} \times UMP}{7}$$

Keterangan :

Laki-laki	= 1	HKSPi	= laki-laki
Perempuan	= 0,8	HKSPp	= perempuan
Anak-anak	= 0,5	HKSPm	= mesin
Mesin	= 3	HKSPa	= anak-anak
UMP	= Berapa nilainya		

Regresi Berganda:

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y	= Tenaga Kerja (Orang)
b	= Koefisien
X ₁	= Umur (Tahun)
X ₂	= Lama Berusaha Tani
X ₃	= Tanggungan Keluarga
X ₄	= Luas Lahan (Ha)

3.6 Defenisi Operasional

1. Petani adalah orang yang bekerja utamanya adalah dengan melakukan usahatani untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan.
2. Karakteristik sosial ekonomi petani merupakan suatu karakter dari petani dalam hal ini terdiri dari umur, pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, jumlah tanggungan.
3. Tenaga kerja luar keluarga adalah sumber tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga atau sumber tenaga kerja selain dari anggota keluarga yang diukur dengan satuan HKSP (Harian Kerja Setara Pria).
4. Umur adalah usia petani padi sawah yang dihitung dari tanggal lahir sampai dengan ditanyakanya kuesioner.
5. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang terdaftar pada kementrian pendidikan nasional.
6. Lama berusaha tani adalah beberapa lama petani telah bekerja sebagai petani padi sawah.
7. Luas lahan adalah area pertanaman padi sawah yang dimiliki oleh petani yang diukur dengan satuan hektar.
8. Jumlah tanggungan adalah banyaknya orang yang menjadi beban hidup bagi petani seperti keluarga petani yang satu rumah.
9. Curahan Waktu Tenaga Kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai dalam menjalankan kegiatan usaha.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Desa Palakka merupakan salah satu Desa dari 9 Desa di wilayah Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan luas wilayah 10,41 Km², dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sanrego
- Sebelah Selatan : Desa Biru
- Sebelah Barat : Desa Bottopadang
- Sebelah Timur : Desa Hulo

Desa Palakka adalah daerah yang memiliki suhu ± 38 derajat celcius dengan berada diketinggian 0 - 173 Mdpl. Luas wilayah dimanfaatkan sebagai areal perkebunan dan pertanian (tanaman pangan, sayur-sayuran dan buah-buahan) termasuk tanaman padi, yang menjadikan Desa Palakka berpotensi menjadi sentral produksi tanaman padi, sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani padi.

Jarak Desa Palakka dari ibu kota kabupaten 85 km dengan waktu tempuh 150 menit, sedangkan jarak Desa Palakka dari kecamatan 9 km dengan waktu tempuh 25 menit, masing-masing dengan menggunakan kendaraan yaitu mobil dan motor termasuk angkutan umum.

4.1.2 Iklim

Desa Palakka memiliki iklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Karena musim kemarau yang berkepanjangan dan berada pada daerah dataran rendah yang menyebabkan petani mengalami gagal panen.

4.1.3 Administrasi

Secara administrasi Desa Palakka terdiri dari enam dusun yakni Dusun Kallimpo, Dusun Kampong Baru, Dusun Gulicca, Dusun Kancirang, Dusun Toli – Toli dan Dusun Batutaneng, terdiri dari 6 RW dan 12 RT serta di kepalahi oleh seorang kepala Desa.

4.1.4 Sosial Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar lahan Desa Palakka di gunakan untuk pertanian, sehingga mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakatnya dengan bertani tanaman pangan khususnya padi.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Wilayah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	1.855	45
2.	Perempuan	2.244	55
	Jumlah	4.099	100

Sumber: Data Kantor Desa Palakka 2020

Tabel 2 dapat di lihat bahwa jumlah penduduk di Desa Palakka relatif lebih banyak perempuan dengan jumlah 2.244 jiwa atau 55%, sedangkan laki-laki berjumlah 1.855 jiwa atau 45%. Penduduk di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada umumnya mencari nafkah.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani yang berada pada umur yang produktif memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan. Untuk mengetahui distribusi berdasarkan tingkat umur dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Keadaan penduduk berdasarkan usia

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 10	332	8
2	11 – 20	577	14
3	21 – 30	886	22
4	31 – 40	985	24
5	41 – 50	733	18
6	51 – 60	365	9
7	> 61	221	5
Jumlah		4.099	100

Sumber: Data Kantor Desa Palakka 2020

Tabel 3 dapat di lihat bahwa keadaan penduduk pada usia yaitu umur 0-10 tahun berjumlah 322 jiwa dengan persentase 8 %, umur 11- 20 tahun berjumlah 577 jiwa dengan persentase 14 %, umur 21-30 tahun berjumlah 886 jiwa dengan persentase 22% , umur 31 – 40 tahun berjumlah 986 jiwa dengan persentase 24%, umur 41 – 50 berjumlah 733 jiwa dengan persentase 18 %, umur 51 – 60 berjumlah 365 jiwa dengan persentase 9 %, umur 61 lebih berjumlah 221 jiwa dengan persentase 5 %.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada umumnya mencari nafkah pada sektor pertanian terutama petani padi sawah. Namun sebagian besar pula bekerja menjadi buruh tani, PNS dan pengusaha. Adapun komposisi penduduk menurut mata pencahariannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	986	88,43
2	Pengusaha	24	2,15
3	PNS	7	0,63
4	Peternak	98	8,79
	Jumlah	1,115	100,00

Sumber :Data Kantor Desa Palakka, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 986 jiwa atau 88,43 %. Pengusaha 24 jiwa atau 2,15 %, PNS 7 jiwa atau 0,63%, dan peternak berjumlah 98 jiwa atau 8,79 %.

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang diberikan kepadanya. Dalam usahatani padi faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas usahatani padi. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada kemampuan manajemen usaha padi yang digeluti. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti petani padi sawah. Untuk mengetahui

distribusi tingkat pendidikan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Keadaan penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Presentase(%)
1	Tamat SD	665	18
2	Tamat SMP	1277	35
3	Tamat SMA	908	25
4	Tamat Sarjana	799	22
Jumlah		3.649	100

Sumber: Data Kantor Desa Palakka 2020

Tabel 5 terlihat bahwa dari data 3.649 jiwa terdapat yang tamat SD sebanyak 665 jiwa dengan persentase 18%, tingkat pendidikan tamat SMP sebanyak 1.277 jiwa dengan persentase 35 %, tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 908 jiwa dengan persentase 25 %, tingkat pendidikan tamatan sarjana 799 jiwa dengan persentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone masih relatif rendah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian sebanyak 45 jiwa petani di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dan pada bagian ini akan di jelaskan berapa responden berdasarkan jumlah keluarga, pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan sebagai berikut:

5.1.1 Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktifitas petani yang berada pada umur yang produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan. Untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase %
1.	34-38	5	11,11
2.	39-43	11	24,44
3.	44-48	10	22,22
4.	49-53	5	11,11
5.	54-58	3	6,67
6.	59-63	11	24,45
Jumlah		45	100,00

Sumber: Data Premier Setelah di Olah, 2020

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa tingkat umur pada usia yaitu 34-38 tahun berjumlah 5 jiwa atau 11,11%, 39- 43 tahun berjumlah 11 jiwa atau 24,44%, 44-48 jiwa berjumlah 10 jiwa atau 22,22%, 49-53 tahun berjumlah 5 jiwa atau 11,11%, 54-58 tahun berjumlah 3 jiwa atau 6,67%, 59-63 tahun berjumlah 11

jiwa atau 24,45%. Mengamati kelompok umur pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan menerapkan usahatani padi melalui proses penyuluhan yang diberikan penyuluh agar petani padi dapat menerapkan dengan benar anjuran yang diberikan instansi setempat

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan seseorang di anggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang di berikan kepadanya. Adapun data mengenai tingkat pendidikan yaitu:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	24	53,33
2	Tamat SMP	13	28,89
3	Tamat SMA	7	15,56
4	S1	1	2,22
Jumlah		45	100,00

Sumber: Data Premier Setelah di Olah 2020

Tabel 7 dari jumlah 45 jiwa dapat di lihat bahwa tamat SD berjumlah 24 jiwa atau 53,33%, tamat SMP 13 jiwa atau 28,89%, tamat SMA 7 jiwa atau 15,56%, S1 1 jiwa atau 2,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Palakka masih tergolong sangat rendah. Dimana responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih menonjol pada petani padi

sawah. Namun pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya

5.1.3 Lama Berusahatani

Lama Berusahatani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan dalam bertani. Pengalam kerja yang membuat lebih lama petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Untuk mengetahui distribusi responden menurut pengalaman petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Lama Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani (Tanun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1.	15-21	32	71,11
2.	22-28	0	0
3.	29-35	12	26,67
4.	36-42	1	2,22
Jumlah		45	100,00

Sumber: Data Premier Setelah di Olah 2020

Tabel 8 dapat dilihat responden memiliki pengalaman lama berusaha tani 15-21 tahun dengan jumlah 32 jiwa atau 71,11%, lama berushatani 22 – 28 tahun dengan jumlah 0 jiwa atau persentase 0%, lama berusahatani 29-35 tahun dengan jumlah 12 jiwa atau 26,67% dan lama berusahatani 36-42 tahun dengan jumlah 1 jiwa atau 2,22%. Jadi dapat dilihat bahwa responden sudah berpengalaman dalam bertani. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam

berusahatani padi. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani padi serta keinginan petani mengetahui informasi tentang peningkatan produksi padi.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang dimana anggota keluarga yang dimiliki dapat berdampak positif karena dapat dijadikan sebagai tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat biaya yang dalam proses produksi usahatani padi sawah. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-1	3	6,67
2.	2-3	35	77,78
3.	4-5	5	11,11
4.	>5	2	4,44
Jumlah		45	100.00

Sumber: Data Premier Setelah di Olah 2020

Tabel 9 yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 0-1 sebanyak 3 jiwa atau 6,67%, 2-3 sebanyak 35 jiwa atau 77,78%, 4-5 sebanyak 5 jiwa atau 11,11% dan >5 sebanyak 2 jiwa atau 4,44%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 2000) bahwa jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan

operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh keluarga responden dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Semakin luas lahan usahatani yang dikelola keluarga tersebut semakin tinggi status sosial ekonomi petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan lahan rata-rata di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Adapun distribusi lahan yang dimiliki responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,5-1	24	46,67
2.	1,5-2	21	53,33
Jumlah		45	100.00

Sumber: Data Premier Setelah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas menyatakan bahwa luas lahan yang dimiliki petani padi di Desa Palakka Kecamatan Kahu seluas 0,50-1,00 sebanyak 24 jiwa atau 53,33%, responden yang memiliki luas lahan 1,50-2,00 sebanyak 21 jiwa atau 46,67%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam penelitian di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone hanya memiliki luas lahan tidak lebih dari 2.00 Ha.

5.2 Tenaga Kerja

Curahan Waktu kerja di Desa Palakka dilihat dengan jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan didalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama dari 08.00 – 17.00 WITA.

Banyaknya tenaga kerja yang dilakukan dalam usahatani padi sawah, dalam satuan HKSP. Curahan Waktu tenaga kerja pria dan wanita dalam keluarga memberikan sumbangan yang terbesar bagi penghasilan rumah tangga didaerah penelitian. Dari hasil penelitian Curahan Waktu Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi memperlihatkan bahwa curahan waktu tenaga kerja pria pada usahatani padi sawah terlihat pada tahapan : penanaman, panen dan pengangkutan sedangkan curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah terlihat pada tahapan panen.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Palakka bahwa waktu tenaga kerja yang digunakan dalam penanaman sampai pengangkutan sangatlah berpengaruh pada tingkat produksi padi sawah yang didapat. Hal ini disebabkan karena apabila tenaga kerja yang digunakan sedikit maka sangat tidak kondusif, maka tenaga kerja sangat berpengaruh dalam penanaman sampai pengangkutan padi sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Tabel 11. Rata-Rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

No.	Uraian Kegiatan	Tenaga Kerja Luar Keluarga (HKSP)
1.	Penanaman	3,28
2.	Panen Pria	2,93
3.	Panen Wanita	2,35
4.	Pengangkutan	1,28
Total		9,86

Sumber : Data Premier Setelah di Olah, 2020

Berdasarkan Tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa curahan waktu tenaga kerja untuk masing-masing kegiatan berbeda. Pada kegiatan penanaman jumlah tenaga kerja dalam keluarga petani tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dikarenakan petani hanya menggunakan pada tenaga kerja luar keluarga. Pada kegiatan penanaman waktu tenaga kerja yang digunakan oleh tenaga kerja luar keluarga sebesar 3,28 HKSPi. Pada kegiatan Panen Petani menggunakan waktu tenaga kerja pria dan wanita, pada panen pria waktu tenaga kerja yang digunakan pada tenaga kerja luar keluarga sebesar 2,93 HKSPi. Pada panen wanita waktu tenaga kerja yang digunakan pada tenaga kerja luar keluarga sebesar 2,35 HKSPp. Dan pada kegiatan pengangkutan waktu tenaga kerja yang digunakan oleh petani pada tenaga kerja luar keluarga sebesar 1,28 HKSPi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa petani mengalokasikan jumlah waktu tenaga kerja pada kegiatan padi sawah adalah 9,86 jam/hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya waktu yang dialokasikan petani pada usahatani padi sawah selama satu hari panen adalah sebesar 9,86 HKSP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Safruddin A. Madida pada tahun 2015.

5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Usahatani padi merupakan usaha pokok petani di Desa Palakka, sama halnya dengan usahatani lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu tenaga kerja petani yang dicurahkan pada usahatani padi merupakan penentu keberhasilan akan usahatani tersebut. Curahan waktu tenaga kerja petani pada usahatani padi digunakan pada semua jenis kegiatan diantaranya penanaman, panen dan pengangkutan.

Usahatani padi sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja usaha tani padi sawah yang menjadi kendala sehingga padi yang mengakibatkan turunya hasil produksi padi sawah di Desa Palakka seperti umur, pendidikan, tanggungan Keluarga dan luas lahan.

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi petani yang berada pada umur

yang produksi yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan.

2. Lama Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian lama berusahatani atau pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan dalam bertani. Pengalaman kerja yang membuat lebih lama petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.

3. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil Penelitian Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang di miliki petani yang dimana anggota keluarga yang dimiliki dapat berdampak positif karena dapat dijadikan sebagai tenaga kerja sehingga dapat memiliki biaya yang dalam proses produksi usahatani padi sawah.

4. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa luas lahan yang di gunakan petani padi sawah yang di gunakan oleh responden dalam usahatani padi sangat berpengaruh karena apabila luas lahan tidak sesuai dengan tanaman yang dimiliki maka produksi usahatani padi tidak sesuai dengan biaya perawatan yang dilakukan oleh petani padi sawah di Desa Palakka.

5.4 Analisis Data Hasil Penelitian

5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh tanggungan keluarga (X_1), lama berusahatani (X_2), Umur (X_3), dan luas lahan (X_4), terhadap curahan waktu tenaga kerja (Y) yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Tabel 12. Hasil Regresi Linear Berganda Antara Faktor-Faktor Penyebab (X) Terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja Padi Sawah Di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Intercept (Konstanta)	16,577	11,524	0,000
Tanggungan Keluarga (X_1)	-0,087 ^{ns}	-0,336	0,739
Lama berusahatani (X_2)	-0,004 ^{ns}	-0,054	0,958
Umur (X_3)	0,358**	2,444	0,046
Luas Lahan (X_4)	0,719**	3,689	0,032
F	= 11,135	** Signifikan = 1%	
t-tabel	= 1,684	^{ns} Non signifikan	

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2020

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Tenaga Kerja (Orang)

b = Koefisien

X_1 = Tanggungan Keluarga

X_2 = Lama Berusaha Tani

X_3 = Umur

X_4 = Luas Lahan (Ha)

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 12 bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari jumlah tanggungan keluarga (X_1), lama berusaha tani (X_2), umur (X_3), dan luas lahan (X_4), terhadap curahan tenaga kerja (Y) di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil analisis regresi berganda pada tabel 12 dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,577 - 0,087 (X_1) - 0,004 (X_2) + 0,358 (X_3) + 0,719 (X_4)$$

Hasil Persamaan regresi linear tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 16,577 artinya bahwa apabila jumlah umur, lama berusahatani, tanggungan keluarga, dan luas lahan = 0 maka curahan waktu tenaga kerja (Y) sebesar 16,577 Jam/hari.
2. Pengaruh jumlah Tanggungan keluarga (X_1) terhadap curahan waktu tenaga kerja mempunyai nilai koefisien -0,087 yang berarti bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang maka akan menyebabkan curahan waktu tenaga kerja akan turun sebesar 0,087 orang/hari dengan asumsi X_2, X_3, X_4 dianggap tetap atau konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh berlawanan terhadap Y.
3. Pengaruh lama berusahatani X_2 terhadap curahan waktu tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0,004 yang berarti bahwa apabila pengalaman berusaha tani bertambah satu tahun maka curahan tenaga kerja akan terjadi penurunan sebesar 0,004 orang/hari dengan asumsi X_1, X_3, X_4

dianggap tetap atau konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh searah dengan terhadap Y.

4. Pengaruh Umur (X_3) terhadap curahan waktu tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0,358 yang berarti bahwa apabila umur petani bertambah satu tahun, maka curahan waktutenaga kerja akan bertambah sebesar 0,358 orang/hari, dengan asumsi X_1, X_3, X_4 dianggap tetap atau konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_3 mempunyai pengaruh berlawanan terhadap Y.

5. Pengaruh luas lahan (X_4) terhadap curahan waktu tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0,719 yang berarti bahwa apabila luas lahan petani bertambah 1 Ha maka curahan waktu tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,719 orang/jam dengan asumsi X_1, X_3, X_4 dianggap tetap atau konstan. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_4 mempunyai pengaruh searah terhadap Y.

a. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Untuk mengetahui berapa hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12, dimana berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa estimasi pada tabel menghasilkan F_{hitung} sebesar 11,135 dan nilai signifikansi $0,048 <$ dari nilai $\alpha = 0,10$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variable tanggungan keluarga (X_1), lama berusahatani (X_2), umur (X_3), dan luas lahan (X_4), terhadap curahan waktu tenaga kerja (Y) .

b. Uji-t (Parsial)

Hasil pendugaan yang dilakukan dalam analisis diatas juga menerangkan bahwa variable yang berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja adalah tanggungan keluarga, lama berusaha tani, umur dan luas lahan. (Tabel 12).

a. Tanggungan Keluarga (X_1)

Variabel Tanggungan Keluarga (X_1), Koefisien regresi variabel tanggungan keluarga adalah sebesar $-0,087$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,336 < t_{tabel}$ sebesar $1,984$. Nilai signifikansi $0,739 > 0,05$, sehingga tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tenaga kerja. Variabel luas lahan mempunyai hubungan yang negatif terhadap kerja yang berarti bahwa setiap penurunan tanggungan keluarga sebesar satu persen akan menurunkan beban tenaga kerja sebesar $-0,087$ persen, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki petani yang dimana anggota keluarga yang dimiliki dampak positif karena dapat dijadikan sebagai tenaga kerja sehingga dapat mengurangi biaya dalam proses penggunaan tenaga kerja.

b. Lama Berusahatani (X_2)

Variabel Lama Berusahatani (X_2), Koefisien regresi variabel lama berusahatani adalah sebesar $-0,004$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,054 < t_{tabel}$ sebesar $1,984$. Nilai signifikansi $0,958 > 0,05$, sehingga lama berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap tenaga kerja. Variabel lama berusahatani mempunyai hubungan yang negatif terhadap kerja yang berarti bahwa setiap penurunan lama

berusahatani sebesar satu persen akan menurunkan beban tenaga kerja sebesar - 0,004 persen, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil penelitian lama berusahatani atau pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan dalam bertani. Pengalaman kerja yang membuat lebih lama petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.

c. Umur (X_3)

Variabel Umur (X_3), Koefisien regresi variabel umur adalah sebesar 0,358 dan nilai t_{hitung} sebesar $2,444 > t_{tabel}$ sebesar 1,984. Nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, sehingga umur berpengaruh nyata terhadap tenaga kerja. Variabel umur mempunyai hubungan yang positif terhadap tenaga kerja yang berarti bahwa setiap bertambahnya umur sebesar satu persen akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 2,444 persen, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

d. Luas Lahan (X_4)

Variabel Luas Lahan (X_4), Koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,719 dan nilai t_{hitung} sebesar $3,689 > t_{tabel}$ sebesar 1,984. Nilai signifikansi $0,032 < 0,05$, sehingga luas lahan berpengaruh nyata terhadap tenaga kerja. Variabel luas lahan mempunyai hubungan yang positif terhadap tenaga kerja yang berarti bahwa setiap bertambahnya luas lahan sebesar satu persen akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 3,689 persen, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Bahwa memang luas lahan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah, dengan alasan, bahwa dengan luas lahan yang dimiliki petani padi sawah yang terkecil adalah satu hektar, sedangkan yang terbesar adalah 2 hektar, produksi yang dihasilkan luas lahan 2 hektar lebih besar dibandingkan 1 hektar. Menurut Rahmi (2007), Menerangkan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi, semakin luas lahan maka semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Rahim,2007).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Alokasi Penggunaan Waktu Tenaga Kerja Petani Padi Sawah di Desa Palakka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah HKSP yang digunakan oleh petani dalam satu hari panen berjumlah 9,86 jam/hari. Jenis kegiatan yang dikerjakan tenaga kerja pada usahatani Padi Sawah adalah kegiatan penanaman, panen dan pengangkutan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja adalah jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani, umur dan luas lahan. Pengolahan data menunjukkan bahwa estimasi menghasilkan F_{hitung} sebesar 11,135 dan nilai signifikan $0,48 <$ dan nilai $\alpha 0,10$, uji parsial menunjukkan bahwa umur (X3), dan luas lahan (X4), berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja (Y), sedangkan Jumlah tanggungan keluarga (X1) dan lama berusahatani (X2) tidak berpengaruh atau tidak signifikan dalam curahan waktu tenaga kerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang di berikan yaitu:

1. Di harapkan kepada pemerintah dalam hal dinas pertanian agar semakin meningkatkan pembinaan dan penyuluhan kepada para petani padi sawah.
2. Bagi para petani padi agar selalu mencari sebuah alternatif di dalam mengelola lahan padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daniel, 2007, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ditas Tenaga Kerja. 2007. *Permen RI No.4 Tahun 1987 tentang P2K3 serta tata cara pemunjukan Ahli K3*, Bandung: Dinas Tenaga Kerja. Diakses tanggal 9 Februari 2017, Pukul: 17.00WIB, pada halaman: http://disnaker.bandung.go.id/uploads/files_library/
- Mustafa, S.A., Kamaruddin, S., Othman, Z., Mokhtar, M. 2009. Ergonomics Awareness and identifying Frequently Used Ergonomics programs in Manufacturing Industries. *Jurnal PASTI Volume X No 1*, 98 – 107
- Using Quality Function Deployment. *American Journal of Scientific Research*. ISSN1450-223X Issue 3, pp.51-66.
- Rahim Abd. Dan Retno Riah Hastuti Dwi. 2007. *Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori dan kasus: Penebar Swadaya*.
- Simanjuntak, P 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pembangunan Petani Kecil*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani. Penebaran Surabaya*. Jakarta. 124 hlm.
- Wirosuhardjo, K, 1998. *Kebijakan Penduduk dan Ketenagakerjaan di indonesia*. Jakarta : LPFE-UI
- Zuriani. 2013. *Analisis Produksi Padi Dan Produktifitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan (Online)*, Vol. 4, No.1, (<http://repository.unimal.ac.id/400/2/naskah%20jurnal%20zuriani.pdf>, diakses juli 2013. Aceh: Universitas Malikussaleh.